

KORELASI PEMAHAMAN KOSAKATA BIDANG PENDIDIKAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMKN 1 PAYAKUMBUH

Oleh:

Triwina Santi Dewi¹, Tressyalina², dan Mohd. Hafrison³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: winasantidewi@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to see the correlation of vocabulary understanding of education with the skills of writing expositional text of grade X students of SMK Negeri 1 Payakumbuh. This research data in the form of score test result of vocabulary comprehension of field of education and score of skill of writing exposition text. The data is obtained through two types of tests, ie objective tests to measure the vocabulary understanding of the field of education and performance tests to measure the skills of writing expository texts. Based on the results of data analysis can be concluded that there is a significant correlation between the correlation of vocabulary understanding of education with the skills of writing expositional text of students of Class X SMK Negeri 1 Payakumbuh at 95% significant level with $dk = n-1$. Based on the t-test the hypothesis is accepted because $t_{count} > t_{table}$ is $16.21 > 1.67$.

Kata kunci: *korelasi, kosakata, menulis, teks eksposisi*

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis seorang siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca yang dimilikinya, maka siswa tersebut akan memiliki penguasaan kosakata yang tinggi pula. Siswa membutuhkan penguasaan kosakata yang luas untuk dapat menulis secara terampil. Oleh karena itu, menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ide melalui bahasa tulis kepada pembaca. Menulis sebuah cerita sangat dibutuhkan kosakata yang beragam.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Dalam penelitiannya, Janah (2014), menunjukkan bahwa keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan. Keterampilan menulis teks eksposisi dapat diperoleh dari menyimak, berbicara, membaca, menyaji dan memirsa. Selain itu, penguasaan kosakata diperlukan dalam kemampuan menulis teks eksposisi.

Bukti yang memperkuat data tersebut terlihat pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ibu Elmar, S.Pd. selaku salah satu guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh pada 23 Oktober 2017, ditemukan enam kendala mengenai keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, wisuda periode September 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

utuh, karena kurangnya atau minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf. *Ketiga*, masih banyak siswa yang kurang paham dengan hakikat teks eksposisi, sehingga hasil tulisan siswa mengenai teks eksposisi hampir sama dengan teks eksplanasi. *Keempat*, siswa kurang memahami struktur teks eksposisi. *Kelima*, siswa kurang memahami struktur kalimat dalam menulis teks eksposisi, sehingga kalimat yang terdapat dalam tulisan belum lengkap dan belum logis. *Keenam*, kurangnya penguasaan siswa terhadap penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Aspek penting yang harus dikuasai siswa dalam pembuatan tulisan diantaranya penguasaan kosakata, kemampuan untuk menyusun kalimat, dan kemampuan untuk mengembangkan paragraf secara menarik. Salah satu pemahaman atau penguasaan yang harus dimiliki siswa sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi adalah dengan memperkaya kosakata. Kosakata perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai dan keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, baik yang diucapkan, didengar, ditulis, dan dibaca. Kemampuan kosakata perlu diperkaya sehingga siswa dapat mengembangkan tulisan dengan baik misalnya kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim, antonim dan ejaan atau kaidah. Ketika siswa telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kalimat dan paragraf, maka siswa akan mudah memilih kata dan membangun paragraf menjadi sebuah teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diperoleh informasi bahwa pemahaman kosakata siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi atau minat siswa dalam membaca sehingga penguasaan kosakatanya kurang. Siswa cenderung malas dan bosan saat membaca. Selain itu, siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat membaca, sehingga materi yang akan dipelajari siswa tidak dapat dipahami dengan baik.

Tarigan (dalam Novia, dkk., 2017:242) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan, melukiskan lambang-lambang garfik yang mengaggambar suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang garfik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Thahar (2008:12) menulis merupakan suatu kegiatan intelektual yang dilakukan untuk mengekspresikan jalan pikiran dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna. Selanjutnya, Priyatni (2014:91) menyatakan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

Teks eksposisi memiliki struktur berpikir khusus. Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat. Tesis merupakan pernyataan pendapat utama dan inti dari sebuah eksposisi yang akan disajikan. Sementara itu, argumen merupakan pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. penegasan ulang pendapat (kesimpulan) adalah pernyataan kembali posisi penulis dan menyimpulkan kembali segala sesuatu yang dikatakan dalam tesis (Kemendikbud dalam Suherli, dkk., 2013:195).

Kuncoro (2009:97), kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui seseorang atau entitas lain atau merupakan bagian dari bahasa tertentu. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (dalam Munirah dan Hardian, 2016:82), bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna/arti dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara, penulis dari suatu bahasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang tidak bisa berkomunikasi. Tarigan (2011:19-20), "Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik

bahasa lisan maupun tulisan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepandaian seseorang. Cara mengembangkan pemahaman kosakata yakni dengan menentukan sinonim, menentukan antonim, menentukan makna kata, dan menentukan hipernim dan hiponim kata. Tujuan pengajaran kosakata adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan pengembangan kosakata siswa yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata sehingga siswa terampil dalam menulis.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah tingkat pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh? *Kedua*, bagaimanakah tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh? *Ketiga*, apakah terdapat korelasi antara pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Ketiga*, menganalisis korelasi antara pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besarnya korelasi antara pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain. *Pertama*, bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh, yaitu memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi. *Kedua*, bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. *Ketiga*, peneliti lainnya, yaitu sebagai bahan kajian akademik atau referensi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh yang terdaftar adalah 452 yang tersebar dalam tiga belas kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor tes objektif mengenai pemahaman kosakata bidang pendidikan dan skor tes unjuk kerja mengenai keterampilan menulis teks eksposisi.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur pemahaman kosakata bidang pendidikan yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu (1) menentukan sinonim kata, (2) menentukan antonim kata, (3) menentukan makna kata, dan (4) menentukan hipernim dan hiponim kata. Sebaliknya, tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi yang terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) struktur teks, (2) isi teks, dan (3) struktur kalimat. Berikut adalah indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang diperlukan. *Pertama*, dengan cara memberikan tes pemahaman kosakata bidang pendidikan berupa tes objektif. *Kedua*, memberikan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks eksposisi. Data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa X SMK Negeri 1

Payakumbuh dari hasil tes pemahaman kosakata bidang pendidikan dan skor keterampilan menulis teks eksposisi. Di dalam tes tersebut, siswa diminta untuk pemahaman kosakata bidang pendidikan sesuai dengan konteks yang sudah diberikan. Selengkapnya, perolehan skor pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Skor Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan
Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh Per Indikator

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menentukan Sinonim Kata	11	15	22,06
		10	8	11,76
		9	18	26,47
		8	9	13,24
		7	11	16,18
		6	3	4,41
		5	2	2,94
		4	2	2,94
2.	Menentukan Antonim Kata	9	15	22,06
		8	15	22,06
		7	12	17,65
		6	10	14,71
		5	8	11,76
		4	4	5,88
		3	2	2,94
		2	2	2,94
3.	Menentukan Makna Kata	11	12	17,65
		10	10	14,71
		9	12	17,65
		8	11	16,18
		7	6	8,82
		6	10	14,71
		5	4	5,88
		4	3	4,41
4.	Menentukan Hipernim dan Hiponim Kata	8	24	35,29
		7	16	23,53
		6	15	22,06
		5	7	10,29
		4	5	7,35
		3	1	1,47

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Untuk indikator sinonim kata dapat dideskripsikan delapan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 15 orang (22,06%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 8 orang

(11,76%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 18 orang (26,47%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 9 orang (13,24%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 11 orang (16,18%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 3 orang (4,41%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 2 orang (2,94%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 2 orang (2,94%).

Indikator antonim kata dapat dideskripsikan delapan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 15 orang (22,06%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 15 orang (22,06%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 12 orang (17,65%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 10 orang (14,71%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 8 orang (11,76%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang (5,88%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (2,94%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang (2,94%).

Indikator makna kata dapat dideskripsikan delapan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 12 orang (17,65%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 10 orang (14,71%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 12 orang (17,65%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 11 orang (16,18%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang (8,82%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 10 orang (14,71%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 4 orang (5,88%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 3 orang (4,41%).

Indikator hipernim dan hiponim kata dapat dideskripsikan enam hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 24 orang (35,29%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 16 orang (23,53%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 15 orang (22,06%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 7 orang (10,29%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 5 orang (7,35%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (1,47%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh dikelompokkan berdasarkan tiga indikator. Pemerolehan skor keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh per indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Struktur Teks	4,0	29	42,65
		3,5	16	23,53
		3,0	19	27,94
		2,5	3	4,41
		2,0	1	1,47
2	Isi Teks	4,0	10	14,71
		3,5	11	16,18
		3,0	32	47,06
		2,5	7	10,29
		2,0	8	11,76
3	Struktur Kalimat	4,0	1	1,47
		3,5	14	20,59
		3,0	26	38,24
		2,5	9	13,24
		2,0	18	26,47

Berdasarkan Tabel 2, untuk indikator struktur teks dapat dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 29 orang (42,65%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 16 orang (23,53%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 19 orang (27,94%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (4,41%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 1 orang (1,47%).

Indikator isi teks dapat dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 10 orang (14,71%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 11 orang (16,18%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 32 orang (47,06%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 7 orang (10,29%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 8 orang (11,76%).

Indikator struktur kalimat dapat dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (1,47%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 14 orang (20,59%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 26 orang (38,24%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 9 orang (13,24%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 18 orang (26,47%).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Ketiga*, korelasi pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh.

1. Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh adalah 78,09 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Nilai rata-rata hitung dari keempat indikator, yaitu sinonim kata (79,15), antonim kata (75,98), makna kata (75,14) dan hipernim dan hiponim kata (83,09).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan hipernim dan hiponim kata dengan nilai rata-rata 83,09 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan hipernim dan hiponim kata yang tercermin dari pemahaman kosakata yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Siswa sudah mampu menentukan hipernim dan hiponim kata karena siswa hanya mengelompokkan kata-kata yang terdapat dalam hiponim dan hipernim kata tersebut. Hipernim bersifat umum, sedangkan hiponim bersifat khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Manaf (2010:89) menyatakan bahwa hipernim dan hiponim adalah kata yang memiliki makna yang lebih umum dan mempunyai makna yang lebih khusus. Dengan hal ini, siswa dapat dikatakan sudah mampu menentukan hipernim dan hiponim kata.

Penguasaan siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dan menentukan antonim kata. Nilai rata-rata siswa adalah 75,14 dan 75,98 dengan tingkat penguasaan (66—75%) dan (76—85%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dan baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan makna kata yang terdapat dalam bacaan atau pernyataan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan makna kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Siswa masih kesulitan

menentukan makna kata karena sering terjadi perbedaan definisi makna dari suatu bahasa yang ada.

Selanjutnya indikator menentukan sinonim kata dengan nilai rata-rata 79,15 berada pada kualifikasi baik (B). Pada indikator menentukan sinonim kata sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:69) bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberikan kita kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara walaupun konteks sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Dalam pembelajaran, hal tersebut berguna dalam memperkaya kosakata siswa khususnya dalam menentukan sinonim.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran kosakata dapat dikatakan sudah tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kasno (2001:1) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa, serta dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

2. Keterampilan Menulis Teks X Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh adalah 78,00 dengan kualifikasi baik berada pada tingkat penguasaan (76—85%). Nilai rata-rata hitung ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh, yaitu struktur teks (87,68), isi teks (76,47) dan struktur kalimat (69,67).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 87,68 dengan kualifikasi baik berada pada rentangan (86—95%) pada skala 10. Berdasarkan hal tersebut, nilai siswa sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh sudah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan indikator struktur teks dengan baik.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 1 Payakumbuh menunjukkan rata-rata hitung dari ketigat indikator, struktur teks (87,68) kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks (76,47) kualifikasi Baik (B), dan struktur kalimat (69,67) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur kalimat (3) dengan nilai rata-rata 69,67 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (1) dengan nilai rata-rata 87,68.

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa sudah dikategorikan baik. Walaupun begitu, sebagai siswa harus tetap mempertahankan nilai yang ada dan meningkatkannya lagi, sebagai guru harus terampil meningkatkan hasil belajar siswa, apalagi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang merupakan pelajaran yang harus dikuasai di sekolah pada Kurikulum 2013. Indikator yang dikuasai siswa pada penelitian ini adalah struktur teks eksposisi yang di dalamnya terdapat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur kalimat (3) dengan nilai rata-rata 69,67 dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengembangkan kalimat dalam bentuk tulisan, sehingga kalimat yang terdapat dalam sebuah tulisan yang dibuat siswa tidak efektif. Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap atau satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Penetapan struktur minimal S dan P dalam

hal ini menunjukkan kalimat bukanlah bukanlah semata-mata gabungan atau rangkaian kata yang tidak mempunyai kesatuan bentuk.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terlihat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh berada pada rentangan 76—85 pada skala 10 dengan nilai rata-rata 78,00.

3. Korelasi Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman kosakata bidang pendidikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik (78,09). Keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (78,00). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $16,21 > 1,67$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh ditemukan dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh sudah memiliki pemahaman kosakata bidang pendidikan dilihat dari indikator menentukan sinonim kata, menentukan antonim kata, menentukan makna kata, dan menentukan hipernim dan hiponim kata. *Kedua*, siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh sudah terampil menulis teks eksposisi dilihat dari indikator struktur teks, isi teks, dan penggunaan struktur kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pemahaman kosakata bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Salah satu kegiatannya adalah pemahaman kosakata bidang pendidikan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman kosakata bidang pendidikan berada pada kualifikasi baik (78,09) pada rentangan 76–85%. Nilai tertinggi terletak pada indikator menentukan hipernim dan hiponim kata berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 83,09 berada pada rentangan 76–85%. Nilai terendah terletak pada indikator menentukan makna kata berada pada kualifikasi baik (75,14) pada rentangan 76–85%. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (78,00) pada rentangan 76–85%. Nilai tertinggi terletak pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 87,68 berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86–95%. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu struktur kalimat dengan nilai rata-rata 69,67 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66–75%. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman kosakata bidang pendidikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 1 Payakumbuh pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (16,21) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $16,21 > 1,67$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk pemahaman kosakata harus lebih memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks eksposisi harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Payakumbuh lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman kosakata bidang pendidikan dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai pemahaman kosakata bidang pendidikan, keterampilan menulis teks eksposisi, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Tressyalina, M.Pd. dan Pembimbing II Mohd. Hafrison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Janah, Nisa Miftakhul. 2014. "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Kasno. 2001. "Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata" (*Makalah disajikan dalam Kipbipa IV. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tanggal 1-3 Oktober di Bali*). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jogja, Iromejan: Erlangga.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Novia, dkk. 2017. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang. Padang: FBS UNP.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli, dkk. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kemendikbud RI.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif (Panduan bagi Pemula)*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.